

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

Oleh:

Vicentza Ananda Krishna Pranandana¹

Nik Haryanti²

Andiwi Meifilina³

Universitas Islam Balitar

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan,
Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: vicentzaananda@gmail.com, nikharyanti1983@gmail.com,
andiwimeifilina1@yahoo.co.id

Abstract. *This study explores how Kompas.com and Kumparan.com frame news coverage of the Free Nutritious Meal Program (MBG), a strategic policy introduced by President Prabowo Subianto to tackle malnutrition, stunting, and to enhance the quality of human resources, particularly among schoolchildren, toddlers, pregnant women, and breastfeeding mothers. The primary objective is to analyze the framing of MBG news on both Kompas.com and Kumparan.com. Employing a descriptive qualitative method and guided by Robert N. Entman's framing theory, which emphasizes problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation, the study reveals distinct approaches. Kompas.com tends to frame MBG positively as a visionary initiative aligned with Sustainable Development Goal 2: Zero Hunger, highlighting intersectoral collaboration and infrastructure readiness as key enablers. In contrast, Kumparan.com adopts a more critical stance, drawing attention to the reliance on the President's personal funds, the absence of clear technical regulations, and practical challenges in implementing MBG across underdeveloped, frontier, and outermost (3T) regions.*

Keywords: *Framing, MBG, Online Media, Kompas.com, Kumparan.com.*

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

Abstrak. Penelitian ini membahas bagaimana media online Kompas.com dan Kumparan.com membingkai pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sebuah kebijakan strategis Presiden Prabowo Subianto yang dirancang untuk mengatasi masalah gizi buruk, menekan angka stunting, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Program ini secara khusus menargetkan anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui sebagai kelompok sasaran utama. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis pembingkai atau framing pemberitaan MBG pada Kompas.com dan Kumparan.com dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Landasan teorinya adalah framing Robert N. Entman, yang menekankan empat elemen utama, yaitu problem definition, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan: Kompas.com membingkai MBG secara positif sebagai kebijakan visioner yang mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDG) poin kedua, Zero Hunger, dengan menekankan kerja sama lintas sektor serta kesiapan infrastruktur. Sebaliknya, Kumparan.com cenderung kritis dengan menyoroti penggunaan dana pribadi Presiden, minimnya regulasi teknis, serta tantangan implementasi khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Kata Kunci: *Framing*, MBG, Media Online, Kompas.com, Kumparan.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan cepat. Semua jenis komunikasi dan komunikasi informasi berlangsung secara real-time, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dari belahan dunia manapun dalam hitungan detik. Media adalah komponen penting dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti halnya salah satu media yang paling berpengaruh pada saat ini adalah media massa. Media massa adalah jenis media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum dan dapat diakses secara massal. Media massa membuat masyarakat lebih memahami dan mengetahui peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, yang membuatnya lebih sulit untuk dihindari. Karena ketergantungan yang tinggi pada media massa, media akan menjadi alat yang akan membentuk apa dan bagaimana masyarakat (Natanael, 2024).

Upaya media dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa sebelum dijadikan wacana berita adalah dengan melakukan pembedaan (*framing*). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran sesuai dengan sudut pandang yang media inginkan kepada masyarakat. *Framing* adalah cara menyeleksi dan menyoroti hal-hal khusus pada suatu realita (Anggelina, 2022). Di tengah berbagai kompleksitas tersebut, media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, salah satu isu yang menarik perhatian publik saat ini yaitu pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang diluncurkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan fokus khusus pada anak-anak dan ibu hamil. Sejak pengumumannya, rencana implementasi program ini telah mengalami berbagai perkembangan (Aji, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai salah satu upaya strategis pemerintah dalam memperbaiki kualitas gizi masyarakat dan mempercepat pencapaian target pembangunan manusia. Di tengah antusiasme terhadap potensi jangka panjangnya, implementasi program ini menimbulkan beragam respons dari publik, akademisi, hingga media. Meski digadang-gadang sebagai investasi gizi untuk masa depan, sejumlah persoalan teknis dan struktural mengemuka dalam pelaksanaannya. Untuk itu, penting untuk mengulas lebih dalam berbagai isu yang muncul, mulai dari isu penggunaan penggunaan dana pribadi oleh presiden Prabowo Subianto, solusi mengatasi perbaikan gizi, hingga implementasi yang masih bermasalah dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dalam situasi seperti ini, media *online* memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pendapat publik. Dengan sekitar 87,2 juta kunjungan bulanan dan 43,3 juta kunjungan bulanan, kedua situs media digital terkemuka di Indonesia, Kompas.com dan Kumparan.com, masing-masing memiliki jumlah pembaca yang besar (similarweb, 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan serta didasarkan pada teori *framing* dari Robert N. Entman yang menekankan bagaimana media menyeleksi dan

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa untuk membentuk makna dalam benak audiens (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan cara data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membentuk sebuah teori (Sahir, 2021). Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk memotret atau mendeskripsikan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam (Saleh, 2021). Penelitian ini adalah penelitian teks yang akan diambil dari berita program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media *online* Kompas.com dan Kumparan.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025. Adapun berita yang dianalisis diambil dari periode publikasi Januari hingga April 2025 di media *online* Kompas.com dan Kumparan.com. Data primer berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian, melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari berita di media *online* Kompas.com dan Kumparan.com. Data sekunder pada penelitian ini berupa referensi dari buku, foto, berita, jurnal, dan situs berita yang berkaitan dengan penelitian ini. Subjek analisis dari penelitian ini berita yang bersumber dari Kompas.com dan Kumparan.com tentang berita program Makan Bergizi Gratis (MBG) edisi januari – april 2025. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, yakni mulai bulan April hingga Juli 2025. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang menggambarkan proses pemilihan dan menekankan beberapa aspek realitas media (Ihsan, 2021). Untuk membuktikan keakuratan atau keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* yang diantaranya melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, serta triangulasi sumber (Sari, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini berjumlah 6 berita mengenai program Makan Bergizi Gratis yang ada di platform Kompas.com dan Kumparan.com. Dalam analisis berita ini terdapat empat pokok bahasan yaitu: *Define Problem*, *Diagnose Causes*, *Make*

Moral Jugdement dan *Treatement Recomendation*. Dalam membingkai berita ini peneliti mengamati judul dan penonjolan isu pada berita tersebut.

Peneliti menganalisis berita pada dua media online, yaitu: Kompas.com dan Kumparan.com dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Berita tentang MBG

No.	Judul Berita Kompas.com	Judul Berita Kumparan.com
1.	BGN Pastikan Anggaran Program MBG "Full" APBN (Sabtu 18 Januari 2025)	CELIOS Kritik Prabowo Pakai Dana Pribadi Buat Makan Bergizi Gratis (Selasa 07 Januari 2025)
2.	MBG Resmi Dimulai, Upaya Atasi Malanutrisi dan Gerakkan Ekonomi Lokal (Senin 06 Januari 2025)	Program Makan Bergizi Gratis: Solusi Gizi atau Sekadar Gimik Politik? (Minggu 16 Februari 2025)
3.	Prabowo: MBG Sudah Menyasar 1,46 Juta Anak, Akhir Tahun Ditargetkan 82,9 Juta Anak (Selasa 18 Februari 2025)	Makan Bergizi Gratis dan Janji SDG: Potensi Besar, Implementasi Bermasalah (Rabu 30 April 2025)

Analisis *Framing* Kompas.com

Berita 1

Judul: BGN Pastikan Anggaran Program MBG "Full" APBN (Sabtu 18 Januari 2025)



Gambar 1. Berita Kompas.com (Sumber: Kompas.com)

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

Tabel 2. Analisis Berita

Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Masalah muncul akibat penggunaan dana pribadi Presiden Prabowo dalam program MBG di beberapa daerah, meski seharusnya sudah sepenuhnya dibiayai oleh APBN.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Ketidakteraturan penggunaan dana negara dan pribadi sebelum masa jabatan resmi Prabowo sebagai presiden, khususnya pada masa uji coba di Kendari dan Warung Kiara.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Pemerintah ingin menegaskan bahwa saat ini negara telah hadir melalui pendanaan APBN sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk pembangunan SDM dan menepis anggapan salah soal anggaran.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Pemerintah telah mengalokasikan Rp 71 triliun dari APBN untuk 15-17,5 juta penerima MBG secara bertahap melalui ribuan SPPG sepanjang tahun 2025.

Berita 2

Judul: MBG Resmi Dimulai, Upaya Atasi Malanutrisi dan Gerakkan Ekonomi Lokal
(Senin 06 Januari 2025)



Gambar 2. Berita Kompas.com (Sumber: Kompas.com)

Tabel 3. Analisis Berita

Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Program MBG diposisikan sebagai solusi atas masalah malnutrisi, stunting, dan lemahnya ekonomi lokal.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Masalah gizi disebabkan oleh kurangnya asupan bergizi dan akses terhadap makanan sehat, yang coba diatasi melalui intervensi kebijakan sosial nasional.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Program MBG dinilai sebagai bentuk investasi masa depan menuju Indonesia Emas 2045 dan pencapaian pembangunan manusia unggul.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Program dijalankan melalui 190 dapur MBG, melibatkan ahli gizi, akuntan, UMKM, dan petani; ditargetkan berkembang hingga 5.000 dapur untuk melayani 20 juta penerima manfaat.

Berita 3

Judul: Prabowo: MBG Sudah Menyasar 1,46 Juta Anak, Akhir Tahun Ditargetkan 82,9 Juta Anak (Selasa 18 Februari 2025)



Gambar 3. Berita Kompas.com (Sumber: Kompas.com)

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

Tabel 4. Analisis Berita

Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Presiden menyoroti potensi penyimpangan pengelolaan dapur MBG, khususnya dalam kebersihan dan penggunaan bahan makanan seperti minyak goreng yang tidak sesuai standar.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Masalah transparansi, manajemen anggaran, dan kualitas bahan pangan dipicu oleh pelaksana di lapangan yang tidak disiplin serta keterbatasan kemampuan dalam menjangkau seluruh daerah.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Presiden menegaskan bahwa setiap rupiah harus dijaga karena program ini menyangkut masa depan anak-anak dan ibu hamil sebagai bagian dari investasi untuk Indonesia.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Pemerintah telah membentuk 570 SPPG dan menjangkau 1,46 juta penerima. Ditargetkan hingga akhir tahun menjangkau 82,9 juta orang, dengan pengawasan bahan dan dapur yang ketat.

Analisis *Framing* Kumparan.com

Berita 1

Judul: CELIOS Kritik Prabowo Pakai Dana Pribadi Buat Makan Bergizi Gratis (Selasa 07 Januari 2025)



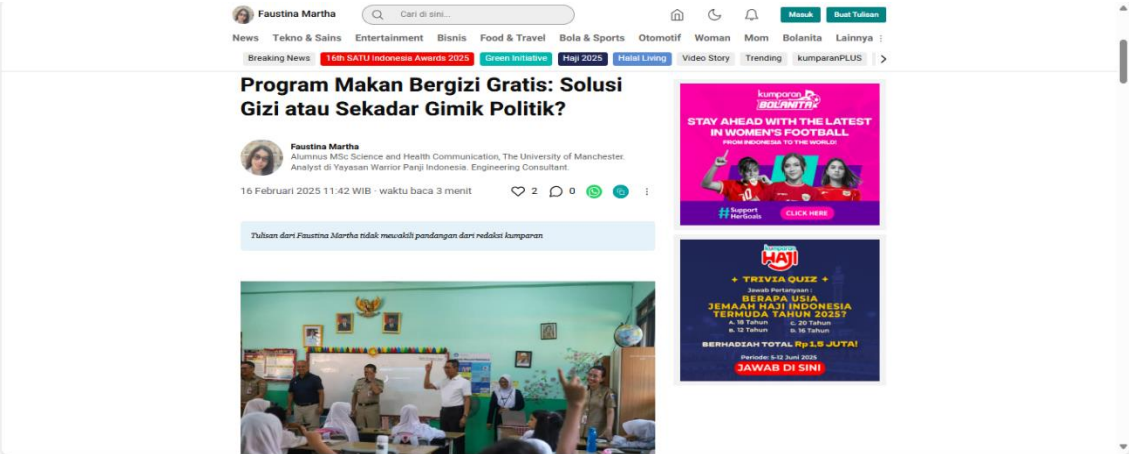
Gambar 4. Berita Kumparan.com (Sumber: Kumparan.com)

Tabel 5. Analisis Berita

Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Penggunaan dana pribadi Presiden Prabowo untuk program MBG dinilai sebagai penyimpangan serius terhadap prinsip pengelolaan keuangan negara dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Masalah muncul karena pejabat menggunakan dana pribadi untuk program negara, yang mengaburkan transparansi, menabrak mekanisme formal, dan mencerminkan kegagalan dalam pengelolaan anggaran.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Tindakan tersebut dianggap bertentangan dengan UU Keuangan Negara dan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (AUPB), serta mengancam integritas dan akuntabilitas sistem keuangan publik.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Dana pribadi untuk kepentingan negara sebaiknya disalurkan melalui mekanisme sah sebagai hibah ke negara; pemerintah juga diminta mempercepat birokrasi atau revisi anggaran ketimbang pakai dana pribadi.

Berita 2

Judul: Program Makan Bergizi Gratis: Solusi Gizi atau Sekadar Gimik Politik?
(Minggu 16 Februari 2025)



ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

Gambar 5. Berita Kumparan.com (Sumber: Kumparan.com)

Tabel 6. Analisis Berita

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Program MBG dinilai bermasalah karena mengandung makanan <i>ultra</i> -proses (UPF) dalam jumlah tinggi, yang justru membahayakan kesehatan anak dan berisiko menciptakan krisis kesehatan nasional.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Kandungan aditif, pemanis buatan, dan produk olahan seperti sosis, nugget, serta susu berperisa tinggi gula dituding sebagai penyebab masalah gizi baru dalam program MBG.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	MBG dipertanyakan efektivitas dan niatnya, apakah sungguh program gizi atau sekadar gimik politik. Tanpa reformasi, MBG dinilai membahayakan dan menyimpang dari prinsip gizi seimbang yang sesungguhnya.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Disarankan menghapus UPF, mengganti dengan bahan segar dan lokal, mereformasi menu berdasarkan panduan “Isi Piringku,” serta melibatkan ahli gizi dan menjadikan kantin sekolah pusat edukasi gizi anak.

Berita 3

Judul: Makan Bergizi Gratis dan Janji SDG: Potensi Besar, Implementasi Bermasalah
(Rabu 30 April 2025)



Gambar 6. Berita Kumparan (Sumber: Kumparan.com)

Tabel 7. Analisis Berita

Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Pelaksanaan MBG dinilai belum optimal karena banyak sekolah tidak memiliki fasilitas dapur, tenaga masak, atau akses bahan segar. Menu makanan bergizi digantikan makanan instan karena logistik terbatas.
Memperkirakan Sumber Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Masalah muncul karena kurangnya infrastruktur, distribusi anggaran yang tidak merata, minimnya pelibatan komunitas lokal, serta lemahnya regulasi dan tata kelola pelaksanaan di daerah.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	MBG dinilai populis dan berorientasi output jangka pendek, tanpa perencanaan dan evaluasi sistemik. Tanpa roadmap keberlanjutan, program ini berpotensi kehilangan dampak struktural jangka panjang.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Ditekankan pentingnya reformasi menyeluruh: dari integrasi SDG 2, penguatan ekonomi lokal, pendataan berbasis bukti, hingga pengawasan yang ketat dan koordinasi antar lembaga agar MBG berdaya guna.

Analisis *framing* pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan bahwa Kompas.com dan Kumparan.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan isu ini kepada publik. Kompas.com membingkai MBG sebagai kebijakan strategis yang visioner dan sejalan dengan upaya pencapaian SDG 2: *Zero Hunger*. Program ini dipandang sebagai solusi jangka panjang terhadap masalah gizi buruk, stunting, dan kesenjangan akses pangan, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Kompas.com memang mengakui adanya hambatan teknis, seperti kesiapan infrastruktur dan lemahnya

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

koordinasi, namun tetap menunjukkan optimisme bahwa masalah tersebut bisa diatasi melalui perencanaan matang, kerja sama lintas sektor, serta pelibatan masyarakat lokal.

Sementara itu, Kumparan.com mengambil sudut pandang yang lebih kritis. Media ini menyoroti penggunaan dana pribadi Presiden Prabowo dalam tahap awal program sebagai pelanggaran terhadap mekanisme keuangan negara, yang dapat menimbulkan risiko pada aspek transparansi dan akuntabilitas publik. Kumparan juga mengungkap berbagai persoalan struktural, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, regulasi teknis, dan ketiadaan mekanisme evaluasi yang jelas. Program MBG dinilai belum siap secara implementasi dan berisiko gagal mencapai tujuannya jika tidak segera direformasi.

Secara keseluruhan, Kompas.com menghadirkan narasi yang lebih positif dan menekankan pentingnya dukungan terhadap MBG sebagai bagian dari visi Indonesia Emas 2045, sedangkan Kumparan.com lebih fokus pada kritik atas kelemahan tata kelola dan pelaksanaan teknis. Perbedaan *framing* ini menunjukkan bagaimana media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui sudut pandang yang dipilih dalam pemberitaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompas.com membingkai program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan strategis dan investasi jangka panjang untuk pembangunan sumber daya manusia serta pencapaian SDG 2: Zero Hunger. Penggunaan dana pribadi Presiden Prabowo dianggap sebagai fase uji coba sebelum dialihkan ke APBN. Meski mengakui tantangan teknis seperti infrastruktur dan koordinasi, Kompas.com mendorong pendekatan optimistis dan solutif melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan komunitas lokal.

Sebaliknya, Kumparan.com mengambil pendekatan kritis, menyoroti pelanggaran tata kelola keuangan akibat penggunaan dana pribadi presiden yang dinilai bermasalah secara hukum dan etika. Kumparan juga menyoroti rendahnya kualitas gizi menu MBG yang mengandung makanan ultra-proses, serta ketidaksiapan infrastruktur, khususnya di wilayah 3T. Media ini menyerukan reformasi menyeluruh

melalui pelibatan ahli, penggunaan bahan lokal, dan regulasi teknis yang jelas.

Secara keseluruhan, Kompas.com menampilkan narasi optimis dan mendukung MBG sebagai proyek masa depan, sementara Kumparan.com menekankan perlunya perbaikan struktural. Perbedaan ini menegaskan peran media dalam membentuk persepsi publik melalui sudut pandang yang berbeda terhadap satu kebijakan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program Makan Bergizi Gratis (MBG), sejumlah saran perlu dipertimbangkan oleh pemerintah, media, dan peneliti selanjutnya. Pemerintah disarankan untuk memastikan seluruh pendanaan program berasal dari APBN sesuai regulasi guna menjaga transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, keterlibatan aktif ahli gizi sangat penting agar menu makanan berbasis pada kajian ilmiah dan menghindari penggunaan makanan ultra-proses, digantikan oleh bahan segar dan bergizi seperti ikan, tempe, atau tahu. Pemerintah juga perlu membangun infrastruktur dan memperkuat koordinasi di tingkat daerah, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), melalui peningkatan sarana, sistem distribusi yang efisien, serta pelatihan dan pengawasan bagi pelaksana. Penetapan regulasi teknis dan sistem evaluasi berbasis data juga dibutuhkan agar pelaksanaan program terukur dan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Dari sisi media, disarankan untuk menjaga keseimbangan antara kritik dan apresiasi terhadap program MBG. Kritik hendaknya disampaikan secara konstruktif disertai solusi, serta menghindari pemberitaan yang bersifat sensasional tanpa memberikan alternatif kebijakan yang membangun. Media berperan penting dalam membentuk opini publik yang objektif dan informatif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak media guna memperoleh gambaran framing yang lebih representatif. Penelitian juga dapat dilakukan secara longitudinal untuk melihat perubahan cara media membingkai program MBG dari masa kampanye, transisi pemerintahan, hingga implementasi penuh.

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM DAN KUMPARAN.COM

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 215-226.
- Anggelina, F. (2022). Analisis *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua Di Portal Detik.Com Dan Asia Pacific Report.Nz. Jambi: Universitas Jambi.
- Ihsan, M. (2021). Pemberitaan Kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet pada Media Online Kompas.Com: Analisis *Framing* Robert N. Entman. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Natanael, V. L. (2024). Analisis *Framing* Pemberitaan Program Makan Siang Gratis pada Portal Berita Online Cnn Indonesia dan Tribunnews. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Saleh, Z. (2021). Pengembangan Potensi Diri Anak melalui Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare. Parepare: IAIN Parepare.
- Sari, E. P. (2024). Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Detik.com terhadap Kasus Pelecehan Istri Ferdy Sambo (Putri Candrawathi). Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- similarweb. (2025, April). From <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.